



**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA  
ANGGOTA “GENG” KELAS XI-IIS.3 DI SMA  
KESATRIAN 2 SEMARANG TAHUN 2014/2015**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
Vatin Hamamah  
1301410050

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini yang berjudul "Kecerdasan Emosional Siswa Anggota "Geng" Kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun 2014/2015" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Vatin Hamamah

NIM 1301410050

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

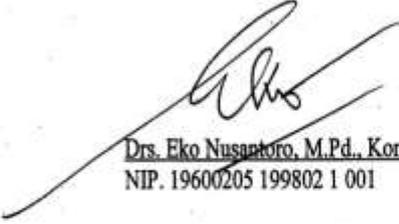
Hari : Kamis

Tanggal : 9 April 2015

Panitia Ujian



Sekretaris



Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.  
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji I



Dra. M. Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons.

NIP. 19601228 198601 2 001

Penguji II



Dr. Awalva, M.Pd., Kons.

NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji III / Pembimbing



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

NIP. 19600605 199903 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ✚ Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar kita dengan penuh kesadaran (James Thurber)
- ✚ Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius)
- ✚ Apabila kita berbuat kebaikan kepada orang lain, maka kita telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin)

### PERSEMBAHAN

- ◆ Untuk Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti selalu mendoakan dan memberikan semangat
- ◆ Syaiful Akbar Syifa yang selalu mendukung dan memberikan semangat
- ◆ Wulan, Fenti, Galuh, Fitriana dan Dian teman seperjuanganku yang selalu mendukung dan memberikan semangat
- ◆ Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kecerdasan Emosional Siswa Anggota “Geng” Kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun 2014/2015” dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa anggota geng. Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan suatu prosedur yang terencana dan terstruktur.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan arahan dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dra. M. Th. Sri Hartati M.Pd., Kons., Dosen Penguji I yang telah bersedia untuk menguji dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Awalya, M.Pd., Kons., Dosen Penguji II yang telah bersedia untuk menguji dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Supriyono PH., M.Si., Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Kesatrian 2 Semarang.
8. Guru-guru Bimbingan dan Konseling dan Tata Usaha di SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Siswa siswa kelas XI-IIS.3 SMA Kesatrian 2 Semarang atas partisipasi dan kerja samanya selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, April 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Hamamah, Vatin. 2015.** *“Kecerdasan Emosional Siswa Anggota “Geng” Kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun 2014/2015”*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

**Kata Kunci:** Kecerdasan emosional, geng

Selama masa remaja banyak terbentuk kelompok-kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian pribadi dan sosial remaja, salah satunya yaitu kelompok geng. Geng dapat terbentuk di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Dengan adanya kelompok geng dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Hal tersebut tergantung pada kecerdasan emosional yang dimiliki siswa anggota geng tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan emosional siswa anggota “geng” kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun 2014/2015?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa anggota “geng” kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IIS di SMA Kesatrian 2 Semarang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling purposive. Terdapat satu variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional siswa anggota geng. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala kecerdasan emosional siswa sebanyak 53 butir. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa anggota geng termasuk dalam kategori sedang (65,87%). Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah bagi guru BK, diharapkan dapat memberikan layanan-layanan yang berkenaan dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Misalnya, melalui layanan informasi supaya siswa lebih mengetahui dan memahami tentang mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Selain itu, dapat juga melalui layanan penguasaan konten mengenai cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Melalui layanan-layanan tersebut diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Sedangkan bagi siswa, diharapkan dapat bersosialisasi lebih baik lagi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitar supaya dapat tercipta suasana yang nyaman dan bersahabat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Sistematika Skripsi .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kecerdasan Emosional Siswa.....	13
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	13
2.2.2 Komponen-komponen Kecerdasan Emosional .....	15
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	19
2.3 Geng .....	24
2.3.1 Pengertian Geng .....	24
2.3.2 Jenis-jenis Kelompok Sosial .....	26
2.3.3 Ciri Kelompok Sosial .....	29
2.3.4 Persyaratan Kelompok Sosial.....	32
2.3.5 Dinamika Kelompok Sosial .....	33
2.4 Kecerdasan Emosional Siswa Anggota Geng .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	37

3.2	Variabel Penelitian .....	37
3.3	Definisi Operasional.....	38
3.4	Populasi dan Sampel .....	38
3.4.1	Populasi .....	38
3.4.2	Sampel.....	39
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	39
3.5.1	Metode Pengumpulan Data .....	39
3.5.2	Alat Pengumpulan Data .....	40
3.6	Prosedur Penyusunan Instrumen .....	42
3.7	Validitas dan Reliabilitas .....	43
3.7.1	Validitas .....	43
3.7.2	Reliabilitas.....	44
3.8	Teknik Analisis Data.....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.2	Pembahasan.....	49
4.3	Keterbatasan Penelitian .....	53
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....		57
LAMPIRAN.....		59

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	41
3.2 Kategori Tingkat Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	42
4.1 Deskriptif Persentase Kecerdasan Emosional Siswa Anggota Geng	47
4.2 Deskriptif Persentase Tiap Indikator Kecerdasan Emosional .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
3.1  Prosedur Penyusunan Instrumen.....	43
4.1  Analisis Indikator Kecerdasan Emosional.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Diagram Sosiometri Pemilihan Teman Untuk Diajak Berbicara/ Curhat Kelas XI-IIS.3 .....	60
2. Diagram Sosiometri Pemilihan Teman Belajar Kelas XI-IIS.3 .....	61
3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	62
4. Instrumen Skala Kecerdasan Emosional Siswa .....	63
5. Daftar Responden Try Out.....	66
6. Tabulasi Data Uji Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	67
7. Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional Siswa .....	72
8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	77
9. Daftar Hadir Responden Penelitian .....	78
10. Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosional Siswa .....	79
11. Analisis Deskriptif Persentase Total Per Individu Skala Kecerdasan Emosional Siswa .....	84
12. Analisis Deskriptif Persentase Total Per Butir Skala Kecerdasan Emosional .....	86
13. Analisis Per Indikator Kecerdasan Emosional.....	88
14. Foto-foto Penelitian .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik serta perkembangan kognitif dan sosial. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Selain itu masa remaja juga identik dengan proses pencarian jati diri. Proses pencarian jati diri dapat dikatakan sebagai proses di mana seorang remaja mengembangkan suatu identitas personal yang unik, yang berbeda dan terpisah dari orang lain.

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka (Desmita, 2009: 219). Hubungan sosial dengan teman sebaya memberikan arti penting bagi perkembangan pribadi remaja. Teman sebaya bisa sebagai salah satu penyedia informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Melalui teman mereka bisa menilai dan membandingkan tentang baik buruknya sikap dan perilaku yang dilakukannya dengan yang dilakukan remaja lain. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku sosial, (3) mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan (4) saling bertukar perasaan dan masalah (Yusuf, 2009: 60). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hubungan dengan teman sebaya dapat

dapat berpengaruh terhadap perkembangan remaja mengenai tingkah laku, perasaan dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Selama masa remaja banyak terbentuk kelompok-kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian pribadi dan sosial remaja, salah satunya yaitu kelompok geng. Geng dapat terbentuk di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Menurut Chaplin (2004: 204) geng merupakan unit sosial yang terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Anggota geng dapat berlainan jenis kelamin dan dapat pula sama. Banyak hal yang membuat siswa masuk atau tergabung dalam sebuah geng, yaitu sifat remaja yang ingin tahu, suka mencoba-coba dan meniru serta ingin memperluas pergaulan. Melalui kelompok geng siswa bisa belajar berinteraksi dan membentuk persahabatan, mengembangkan keterampilan dan minat serta saling bertukar perasaan dan masalah. Namun dengan adanya kelompok geng juga bisa memberikan dampak negatif, seperti bagi sebagian remaja yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya atau kelompok geng dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian bagi remaja yang diabaikan dan permusuhan antara remaja yang mengabaikan dan diabaikan.

Sebenarnya tidak ada yang salah dengan munculnya geng-geng dikalangan siswa, sebab hal itu sesuai dengan kodrat sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Namun jika dengan adanya geng tersebut merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis, keberadaan geng tersebut perlu ditinjau kembali. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa anggota geng tersebut. Kecerdasan emosional merupakan

kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2003b: 512). Jadi siswa anggota geng dengan kecerdasan emosional yang baik tentunya mampu menjadi anggota geng yang baik pula, karena dengan kecerdasan emosional yang baik siswa anggota geng akan mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik tentunya akan mampu membentuk geng tanpa merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor bawaan dan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan yang baik dapat berpengaruh baik pula pada perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Dewasa ini banyak terbentuk kelompok-kelompok geng di lingkungan sekolah, seperti yang terjadi di SMA Kesatrian 2 Semarang. Peneliti melakukan penelitian di SMA Kesatrian 2 Semarang karena peneliti sudah dua kali pernah melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga sedikit banyak mengetahui bagaimana keadaan sekolah tersebut, yaitu hasil observasi yang pernah dilakukan ditemukan adanya kesenjangan sosial diantara siswa di sekolah tersebut. SMA Kesatrian 2 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta di kota Semarang. Berdasarkan penuturan salah satu guru BK di sekolah tersebut diketahui bahwa corak pergaulan yang ada di SMA Kesatrian 2 Semarang adalah nge'geng. Satu kelompok geng terdiri dari tiga sampai enam siswa. Begitupun

yang terjadi di kelas XI-IIS.3, siswa-siswa di kelas tersebut bergaul satu sama lain dengan membentuk kelompok geng, yaitu berdasarkan latar belakang dari kalangan kelas sosial yang sama, yang sama-sama aktif diorganisasi sekolah seperti OSIS dan pramuka serta yang memiliki hobi atau kegemaran yang sama. Jadi siswa membentuk geng berdasarkan minat atau kepentingan yang sama. Menurut penuturan salah satu guru BK adanya kelompok geng tersebut menyebabkan perasaan rendah diri pada siswa yang merasa dikucilkan dari pergaulan dan siswa saling mengejek ataupun meremehkan satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik.

Peneliti menggunakan sosiometri untuk meneliti hubungan antar siswa. Berdasarkan hasil angket sosiometri teman sekelas yang paling disukai sebagai teman dalam kelompok belajar diketahui bahwa siswa yang paling banyak dipilih yaitu BCY dengan jumlah pemilih 8 orang, ISF dengan jumlah pemilih sebanyak 7 orang dan GSA dengan jumlah pemilih 6 orang. Sedangkan hasil angket sosiometri teman sekelas yang paling disukai untuk diajak berbicara atau curhat diketahui bahwa siswa yang paling banyak dipilih yaitu AIN dengan jumlah pemilih 8 orang, GSA dengan jumlah pemilih 6 orang, SEN dengan jumlah pemilih 6 orang dan MAS dengan jumlah pemilih 5 orang. Berdasarkan hasil analisis angket sosiometri tersebut dapat dilihat bahwa hanya 3 siswa saja yang disukai untuk berteman sebagai teman belajar dan 4 siswa yang disukai untuk berteman sebagai teman untuk diajak berbicara atau curhat.

Siswa kelas XI-IIS.3 mayoritas berasal dari kalangan kelas menengah ke atas dan mereka saling bersaing satu sama lain untuk menunjukkan keberadaan

dan keeksisan mereka di sekolah. Siswa anggota geng yang berasal dari kalangan kelas atas lebih mendominasi kelas dan cenderung lebih berkuasa dibandingkan teman yang lainnya. Selain itu siswa yang termasuk dalam anggota geng cenderung membuat gaduh di kelas selama pelajaran berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan sikap dan hubungan yang tidak baik antar teman dan tentunya tidak disukai semua siswa. Siswa sebagai pribadi yang sedang belajar dan mencari jati diri dalam proses perkembangan fisik dan psikisnya harusnya mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang baik perilaku dan tutur katanya, mampu menempatkan diri serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku siswa anggota geng menggambarkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tersebut cenderung rendah. Siswa bergaul dengan membentuk kelompok geng, hal tersebut menyebabkan perasaan rendah diri pada siswa yang merasa dikucilkan dari pergaulan serta siswa saling mengejek ataupun meremehkan satu sama lain. Siswa yang termasuk dalam anggota geng cenderung membuat gaduh di kelas selama pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa anggota geng yang berasal dari kalangan kelas atas lebih mendominasi kelas dan cenderung lebih berkuasa dibandingkan teman yang lainnya. Padahal setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama di sekolah tanpa membedakan satu sama lain.

Kecerdasan emosional yang baik bagi siswa sangat penting karena yang menentukan kesuksesan tidak hanya kecerdasan akademik, melainkan

kecerdasan emosional juga turut berperan. Menurut Goleman (2003a: 44) menyatakan bahwa IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosi. Jadi siswa dituntut tidak hanya pintar dalam prestasi belajar saja, melainkan juga harus memiliki sikap, kepribadian dan perilaku yang baik pula. Menurut Stein dan Book (2002: 47) “Meskipun kita sangat kreatif dan terampil, namun jika tidak mengetahui cara berhubungan dengan orang lain, suka menghina atau marah atau impulsif, tak seorang pun yang betah bersama kita sehingga bisa menghargai keterampilan atau kreativitas yang kita miliki. Dari deskripsi tersebut jelas bahwa pentingnya mengetahui dan membina hubungan yang baik dengan orang lain sehingga orang lain nyaman berada di samping kita, tentunya tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Peran keluarga dan sekolah sangat penting guna mendidik dan mengarahkan siswa supaya bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik. Untuk membantu siswa anggota geng mengarahkan dan meningkatkan bakat, minat, prestasi, kepribadian dan kecerdasan emosionalnya peran layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Melalui berbagai program, layanan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru BK diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa anggota geng. Corak pergaulan siswa secara nge'geng, maka dengan membaurnya siswa dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman sebaya tentunya akan memberikan dampak positif bahwa siswa mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Siswa yang mampu

membangun hubungan baik tentunya dalam dirinya telah mampu mengelola emosi diri, memahami emosi orang lain dan menunjukkan rasa empati.

Guru BK diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa anggota geng sehingga siswa mampu memperoleh kesuksesan dalam belajar dan di kehidupannya. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa diharapkan mampu menerima yang ada pada dirinya baik kekurangan maupun kelebihan, mampu menjaga diri dari pengaruh yang tidak baik dan mampu memahami bahwa setiap siswa pada hakikatnya mempunyai hak, kewajiban dan kesetaraan yang sama di sekolah tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul, “Kecerdasan Emosional Siswa Anggota “Geng” kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun 2014/2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kecerdasan emosional siswa anggota “geng” kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun 2014/2015?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa anggota “geng” kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun 2014/2015”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi guru BK dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah serta dapat memberikan pengayaan teori dalam layanan yang diberikan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mengaplikasikan teori yang didapat diperkuliahan dan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai kecerdasan emosional.
2. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam rangka pengembangan diri siswa secara optimal terkait kecerdasan emosionalnya.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Secara umum skripsi terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri atas judul, halaman kosong, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lain.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I       Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II       Tinjauan Pustaka. Bab ini memuat penelitian terdahulu, teori tentang kecerdasan emosional dan teori tentang geng.
- BAB III      Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, prosedur penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV      Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
- BAB V       Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penyusunan skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian tertentu. Penelitian terdahulu terkait dengan kecerdasan emosional siswa yang akan diungkapkan adalah sebagai berikut.

Jurnal penelitian Amalia Rachmawati (2013) mengenai “Kecerdasan Emosi pada Siswa yang Bermasalah di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan masalah kategori ringan yaitu membolos, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar dan berkelahi dengan teman sekolah, minum minuman keras tahap awal, mencontek dan tidak mengerjakan tugas memiliki kecerdasan emosi tinggi, pada siswa dengan masalah kategori sedang yaitu berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri dan melakukan tindak asusila memiliki kecerdasan emosi rendah dan pada siswa dengan masalah kategori berat yaitu percobaan bunuh diri, kecanduan alkohol, berkelahi dengan senjata tajam atau senjata api, menyalahgunakan narkoba dan melakukan tindak kriminalitas memiliki kecerdasan emosi rendah. Terjadinya masalah pada siswa terkait langsung dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Masalah pada siswa

merupakan cerminan dari tingkat kecerdasan emosi yang mereka miliki, dengan demikian tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seorang siswa sangat menentukan terjadinya ringan, sedang atau beratnya masalah yang dihadapi.

Jurnal penelitian Adek Alhamri mengenai “Kecerdasan Emosi pada Remaja Pelaku Tawuran”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik kecerdasan emosi pada remaja pelaku tawuran adalah subjek memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri, subjek termasuk orang yang tidak bisa mengontrol emosinya dan jika ada masalah subjek berinisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi pada remaja pelaku tawuran adalah semakin bertambahnya usia, keluarga dan sekolah. Sejauh mana tawuran mempengaruhi kecerdasan emosi remaja pelaku tawuran, yaitu sebagai berikut: subjek memiliki kesadaran yang tinggi semenjak ikut tawuran, semenjak ikut tawuran subjek merasa lebih susah untuk mengontrol emosinya, semenjak ikut tawuran subjek semakin percaya dengan teman-teman dekatnya saja dan subjek bisa bekerja sama untuk tawuran, baik dengan teman dekatnya maupun dengan orang lain.

Jurnal penelitian Ernawati mengenai “Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa akselerasi SMA di Jakarta berada pada kategori rendah sebesar 16%, artinya mereka cenderung kurang memiliki keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain. Pada kategori sedang sebesar 72,9 %, dapat diartikan siswa mampu dan memiliki

keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain. Pada kategori tinggi sebesar 11,1 %, dapat diartikan mereka lebih baik dalam memiliki keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta lebih baik dalam mengolah perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.

Jurnal penelitian Samuel O. Salami (2010) mengenai “*Emotional intelligence, self –efficacy, psychological well being and students’ attitudes: Implication for quality education*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri dan kesejahteraan psikologis secara signifikan memprediksi perilaku dan sikap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri dan kecerdasan emosional yang tinggi termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan mengembangkan sikap positif yang menyebabkan keberhasilan dalam sekolahnya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa merasakan dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, bisa mengelola perilaku emosional dan mengembangkan sikap yang lebih positif. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri dan kecerdasan emosional yang tinggi akan menunjukkan motivasi dari dalam diri, disiplin diri dan menghargai ketrampilan diri sehingga mereka mampu mengembangkan sikap yang tepat dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bisa membawa kesuksesan akademis.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu pertama meneliti tentang kecerdasan emosi pada siswa yang bermasalah di sekolah. Penelitian terdahulu kedua mengenai

kecerdasan emosi pada remaja pelaku tawuran. Penelitian terdahulu ketiga mengenai gambaran kecerdasan emosional siswa berbakat di kelas akselerasi SMA di Jakarta. Penelitian terdahulu keempat mengenai kecerdasan emosional, efikasi diri dan kesejahteraan psikologis secara signifikan memprediksi perilaku dan sikap siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kecerdasan emosional siswa anggota geng. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional siswa. Namun pada penelitian terdahulu pertama, kedua dan ketiga berbeda pada jenis subjek yang menjadi sampel. Sedangkan pada penelitian terdahulu keempat berbeda pada kecerdasan emosional dapat memprediksi perilaku dan sikap siswa. Pada penelitian terdahulu pertama meneliti siswa yang bermasalah di sekolah, penelitian terdahulu kedua meneliti pada remaja pelaku tawuran dan penelitian terdahulu ketiga pada siswa berbakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa anggota geng. Penelitian terdahulu tersebut dapat membantu peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan.

## **2.2 Kecerdasan Emosional Siswa**

### **2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya

penting bagi keberhasilan (Shapiro, 1999: 5). Kecerdasan emosional bukanlah bakat, prestasi, minat pada suatu bidang dan bukan pula kepribadian. Kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah dan bukan pula berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa. Kecerdasan emosional mencakup keterampilan dinamis jangka pendek yang strategis yang dapat diubah maupun diperbaiki dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Beberapa pendapat para ahli mengenai kecerdasan emosional antara lain sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Cooper dan Sawaf, 2002: xv).
- 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Salovey dan Mayer dalam Stein dan Book, 2002: 30).
- 3) Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa (Goleman, 2003a: 45).

- 4) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2003b: 512).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi dan menjaga semangat diri, dan menunjukkan rasa empati kepada orang lain sehingga mampu membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi.

### **2.2.2 Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Salovey dalam Goleman (2003a: 58) menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi tentang kecerdasan emosional dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu meliputi: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain dan 5) membina hubungan. Berikut penjelasan lima kemampuan utama tersebut.

#### **Mengenali emosi diri**

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai kesadaran seseorang akan emosinya sendiri dan efek dari emosi tersebut. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan,

memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut (Stein dan Book, 2002: 73). Kesadaran diri memang belum tentu menjamin penguasaan emosi, namun merupakan sesuatu yang penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Kesadaran diri adalah fondasi penting bagi kecerdasan emosional karena kita tidak akan bisa mengubah hal yang tidak kita sadari, dan kesadaran diri adalah langkah awal untuk mengubah perilaku yang dapat membuat kita dikucilkan (Stein dan Book, 2002: 83). Menurut Mayer dalam Goleman (2003a: 64) kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Jadi seseorang yang memiliki kesadaran diri mampu mengenal dan memahami suasana hati maupun pikirannya dengan baik.

#### Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi dan desakan-desakan hati yang merusak akan terus larut dalam perasaan murung, cemas dan gelisah, sementara mereka yang pintar dalam mengelola emosi dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari keterpurukan dalam kehidupan. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi; emosi yang berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau tinggi atau untuk waktu yang terlampau lama bisa mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2003a:

77). Jadi seseorang yang mampu mengelola emosi tentunya bisa menjaga emosi agar tetap terkendali sehingga tercipta kestabilan diri yang kokoh.

#### Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri merupakan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan dalam meraih sasaran. Sasaran yang dimaksud dapat berupa tujuan yang akan dicapai oleh seseorang, misalnya sebuah prestasi. Dengan adanya motivasi berarti ada dorongan dalam diri untuk menjadi lebih baik sehingga mampu memperoleh sebuah keberhasilan. Optimisme merupakan motivator utama. Dengan perasaan optimis akan timbul perasaan percaya bahwa hidup memang tidak mudah, tetapi dengan daya dan upaya akan menjadikan hidup menjadi lebih baik. Orang optimis adalah orang yang ulet dan tangguh, mereka menghadapi situasi sulit dengan sikap “aku bisa” yang realistis (Stein dan Book, 2002: 259). Dari titik pandang kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang menyangga orang agar jangan sampai terjatuh ke dalam kemasabodohan, keputusasaan, atau depresi bila dihadang kesulitan (Goleman, 2003a: 123). Meskipun ada perasaan tidak berdaya, menyerah, atau menghindari situasi sulit, seseorang dengan optimisme akan tetap teguh hati dan pantang menyerah menghadapi semua masalah dalam hidupnya.

#### Mengenali emosi orang lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi orang lain merupakan suatu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain atau biasa

disebut dengan empati. Empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain (Stein dan Book, 2002: 139). Orang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain sehingga ia lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan (Goleman, 2003a: 135). Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak tubuh dan sebagainya.

#### Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina suatu hubungan. Saling memberi dan menerima adalah kunci untuk membina hubungan yang berhasil (Stein dan Book, 2002: 171). Dalam membina hubungan baiknya dengan kemampuan merasa tenang dan nyaman berada dalam jalinan hubungan tersebut, serta kemampuan memiliki harapan positif yang menyangkut interaksi sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan emosional terdiri dari lima kemampuan utama yaitu

mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Dalam penelitian ini komponen kecerdasan emosional yang terdiri dari lima kemampuan utama tersebut dijadikan sebagai indikator pada variabel kecerdasan emosional siswa anggota geng.

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu bawaan dan lingkungan.

#### **1) Bawaan**

Pembawaan (yang dibawa si anak sejak lahirnya) adalah potensi-potensi yang aktif dan pasif, yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya (Purwanto, 2007: 23). Hereditas (keturunan/pembawaan) diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Yusuf, 2009: 31). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bawaan merupakan potensi-potensi yang aktif dan pasif, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak lahir.

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual seseorang pada umumnya tetap. IQ cenderung mencapai puncaknya ketika kita berusia 17, tetap konstan sepanjang masa dewasa, dan menurun di usia tua (Stein dan Book, 2002: 35). Sebaliknya EQ atau kecerdasan emosional seseorang tidak tetap, dapat ditingkatkan dan

dikembangkan dengan mempelajarinya kapan saja dan di mana saja dari kehidupannya. Namun ada juga emosi yang bersifat bawaan genetik, dimana bawaan itu sudah menjadi kebiasaan dan melekat kuat pada seseorang secara kodrati, misalnya sifat mudah marah dan pemalu. Sifat tersebut merupakan petunjuk emosional yang disebut temperamen.

Menurut Goleman (2003a: 413) temperamen yaitu kesiapan untuk memunculkan emosi tertentu atau suasana hati tertentu yang membuat orang menjadi murung, takut, atau bergembira. Jadi temperamen merupakan kesiapan untuk memunculkan suasana hati tertentu yang tertuang dalam bentuk ekspresi emosi dan perilaku. Kagan dalam Goleman (2003a: 305) beranggapan bahwa sekurang-kurangnya ada empat jenis temperamen yaitu penakut, pemberani, periang dan pemurung, dan masing-masing disebabkan oleh pola kegiatan otak yang berbeda-beda. Misalnya seseorang yang mudah merasa takut, mereka dilahirkan dengan susunan neurokimiawi yang membuat sirkuit ini gampang dibangkitkan, dan dengan demikian mereka menghindari hal-hal yang tidak dikenal, menjauhkan diri dari hal yang tidak pasti, dan menderita kecemasan (Goleman, 2003a: 308).

## 2) Lingkungan

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi; dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita; bagaimana berpikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi; serta bagaimana membaca dan mengungkapkan harapan dan rasa takut (Goleman, 2003a: 268).

Menurut Yusuf (2009: 38) keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa peran keluarga sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional seorang anak. Stein dan Book (2002: 29) mengungkapkan bahwa hubungan yang terbuka dan saling menyayangi antara orang tua dengan anak akan memberikan efek jangka panjang berupa meningkatnya citra diri, keterampilan menguasai situasi dan mungkin kesehatan anak. Menurut Goleman (2003a: 271) mengungkapkan bahwa orang tua yang terampil secara emosional memiliki anak-anak yang pergaulannya lebih baik dan memperlihatkan lebih banyak kasih sayang kepada orang tuanya, serta lebih sedikit bentrok dengan orang tuanya. Sedangkan Ahmadi (2004: 227) mengungkapkan bahwa kondisi biologis dan psikologis orang tua memberikan pengaruh dasar bagi perkembangan anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang

kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2009: 37).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional orang tua yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan keterampilan anak dalam membina hubungan yang baik pula.

b) Sekolah

Stein dan Book (2002: 7) menyatakan bahwa kita dapat memandang sekolah-sekolah sebagai informasi praktis tentang efektivitas pengajaran kecerdasan sosial dan emosional. Menurut Goleman (2003a: 389) sekolah sebagai agen masyarakat untuk mengusahakan agar anak mempelajari pelajaran penting bagi kehidupan, suatu pembalikan ke arah peran klasik pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2009: 54). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah cukup efektif sebagai tempat untuk mempelajari dan mengajarkan kecerdasan sosial dan emosional. Di sekolah anak bisa belajar berinteraksi dan berhubungan dengan orang banyak seperti guru, kepala sekolah, teman, penjaga sekolah, tukang kebun dan lain-lain. Dengan pengalaman dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk berhubungan dengan orang lain.

c) Masyarakat

Hubungan dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan anak tersebut. Selain keluarga, orang lain maupun lingkungan masyarakat sekitar juga bisa memberikan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan kecerdasan emosional anak. Menurut Desmita (2009: 218) menyatakan bahwa remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang lebih baik. Keterikatan yang kuat antara orang tua dan anak akan meningkatkan relasi dengan teman yang baik sehingga mampu membina hubungan dengan baik.

Hubungan sosial dengan teman sebaya memberikan arti penting bagi perkembangan pribadi remaja. Teman sebaya bisa sebagai salah satu penyedia informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Melalui teman mereka bisa menilai tentang sikap dan perilaku yang dilakukannya apakah lebih baik, sama atau lebih buruk dari yang dilakukan remaja lain. Remaja menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita (2009: 146) mengungkapkan bahwa proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak. Jadi interaksi dan hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat membentuk diri dan pribadi yang baik bagi remaja. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) bagaimana

berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku sosial, (3) mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan (4) saling bertukar perasaan dan masalah (Yusuf, 2009: 60). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan hubungan dengan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak mengenai tingkah laku, perasaan dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan emosional bersifat tidak tetap sehingga bisa dikembangkan dan ditingkatkan dengan mempelajarinya melalui pengalaman kehidupannya. Lingkungan yang positif dan kondusif turut berperan dan berpengaruh positif pula dalam perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa anggota geng adalah faktor bawaan dan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## **2.3 GENG**

### **2.3.1 Pengertian Geng**

Menurut Gerungan (1988: 96) kelompok geng merupakan salah satu jenis dari kelompok-kelompok sosial. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang terdiri dari dua atau lebih individu yang hidup bersama saling berhubungan, saling mempengaruhi dengan suatu kesadaran untuk saling tolong menolong (Wulansari, 2009: 43). Kelompok sosial remaja tersusun secara informal

dan lebih beraneka ragam dibanding kelompok teman sebaya pada masa kanak-kanak. Di lingkungan sekolah banyak remaja yang membentuk kelompok-kelompok pertemanan, salah satunya yaitu geng.

Menurut Mappiare (1982: 160) geng merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok lainnya seperti chums (sahabat karib), cliques (komplotan sahabat), crowds (kelompok banyak remaja) dan kelompok yang diorganisir. Menurut Hurlock (2002: 215) kelompok geng diartikan bahwa remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial. Menurut Chaplin (2004: 204) geng merupakan unit sosial yang terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Geng dapat tersusun atas orang-orang dari sembarang usia, namun sangat umum terdapat di kalangan anak-anak atau pelajar tetapi tidak selalu begitu, geng bersifat antisosial dalam pandangan dan kegiatannya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa geng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang diikat oleh minat atau kepentingan yang sama.

### 2.3.2 Jenis-jenis Kelompok Sosial

Menurut Mappiare (1982: 158) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja, yaitu Chums (sahabat karib), Cliques (komplotan sahabat), Crowds (kelompok banyak remaja), kelompok yang diorganisir dan Geng.

- 1) Chums (sahabat karib). Chums yaitu kelompok remaja yang bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2 – 3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip.
- 2) Cliques (komplotan sahabat). Cliques biasanya terdiri dari 4 – 5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. Cliques biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua chums yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu cliques umumnya sama.
- 3) Crowds (kelompok banyak remaja). Crowds terdiri dari banyak remaja, lebih besar dari Cliques. Ditinjau dari proses terbentuknya, dari chums menjadi cliques, dan dari sini tercipta crowds. Terdapat jenis kelamin yang berbeda dalam kelompok ini serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota crowds. Remaja dalam kelompok ini sangat membutuhkan penerimaan peer-groupnya.
- 4) Kelompok yang diorganisir. Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu, misalnya sekolah dan yayasan. Kelompok ini timbul

atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok. Kelompok ini terbuka bagi semua remaja dalam lembaga atau yayasan yang bersangkutan.

- 5) Kelompok geng. Geng merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok lainnya. Anggota geng dapat berlainan jenis kelamin dan dapat pula sama.

Kelompok sosial dapat digolong-golongkan ke dalam bermacam-macam jenisnya. Menurut Cooley dalam Ahmadi (1991: 97) membedakan kelompok berdasar susunan dan organisasi, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Terdapat pula pembagian kelompok sosial ke dalam kelompok informal dan kelompok formal. Sedangkan menurut Abdulsyani (2002: 105) mengelompokkan beberapa jenis kelompok sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, yaitu kelompok kekerabatan, kelompok utama dan kelompok sekunder, *gemeinschaft* dan *gesellschaft*, kelompok formal dan kelompok informal, serta *membership group* dan *reference group*. Berikut penjelasan beberapa jenis kelompok sosial tersebut.

- 1) Kelompok kekerabatan. Kelompok kekerabatan tumbuh dalam kehidupan masyarakat yang masih sederhana atau paling tidak kelompok yang memiliki jumlah anggota terbatas dan hubungan antara masing-masing anggotanya saling mengenal secara mendalam, misalnya keluarga. Ukuran yang paling utama bagi kelompok kekerabatan adalah bahwa individu lebih dekat atau tertarik dengan

kehidupan keluarga, tetangga atau individu lain yang dianggap dapat berfungsi membina kerukunan-kerukunan sosial dalam kehidupan mereka.

- 2) Kelompok utama dan kelompok sekunder. Kelompok utama adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri saling mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi, sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki anggota lebih banyak, tidak selalu saling mengenal, tidak langsung, fungsional, rasional dan lebih banyak ditujukan pada tujuan pribadi; anggota-anggota yang lain dan usaha kelompok merupakan alat.
- 3) *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan bersifat kekal. Kelompok ini dapat dijumpai pada masyarakat desa atau masyarakat yang masih tergolong sederhana. *Gesellschaft* adalah kelompok yang didasari oleh ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas, hanya bersifat sebagai suatu bentuk pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis. Bentuk kelompok ini terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik dan lain-lain.
- 4) Kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja diciptakan dan didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Sebagai contohnya adalah instansi pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain. Kelompok informal adalah kelompok-kelompok yang terbentuk karena kuantitas pertemuan yang cukup tinggi dan berulang-ulang. Setiap pertemuan

dilakukan atas dasar kepentingan dan pengalaman masing-masing yang relatif sama. Dalam kelompok informal terdapat juga klik, club, geng dan kelompok permainan.

5) *Membership group* dan *reference group*

*Membership group* merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut, anggota-anggotanya sering melakukan interaksi untuk membentuk kelompok-kelompok tersendiri. *Reference group* merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengakui, menerima dan mengidentifikasikan dirinya tanpa harus menjadi anggotanya.

Kaitan jenis-jenis kelompok sosial dengan geng dalam penelitian ini adalah geng merupakan salah satu kelompok sosial yang terbentuk dengan sendirinya yang terdiri dari beberapa anggota yang diikat oleh minat atau kepentingan yang sama.

### **2.3.3 Ciri Kelompok Sosial**

Menurut Sherif dalam Gerungan (1988: 88) terdapat empat ciri utama kelompok sosial yang memegang peranan dalam interaksi kelompok sosial, yaitu meliputi: 1) motif yang sama antara anggota kelompok, 2) reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antaranggota kelompok, 3) penegasan struktur dalam kelompok dan 4) penegasan norma-norma kelompok. Berikut penjelasan ciri kelompok sosial tersebut.

### Motif yang sama antara anggota kelompok

Terdapat dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi di antaranya ke arah tujuan yang sama. Motif tersebut menjadi pengikat dan sebab utama terbentuknya kelompok sosial tersebut. Tanpa motif yang sama antara sejumlah anggota sulit dibayangkan bahwa akan terbentuk suatu kelompok sosial yang khas.

### Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antaranggota kelompok

Situasi kebersamaan maupun situasi kelompok mempunyai pengaruh berlainan terhadap tingkah laku individu dibandingkan dengan kebiasaan tingkah laku individu itu dalam keadaan sendiri. Situasi kelompok akan merangsang timbulnya kegiatan-kegiatan khusus dari individu, reaksi-reaksi berlainan dari individu yang menjadi anggota kelompok itu dan perbedaan dalam kemampuan dan kecakapan antaranggota kelompok.

### Penegasan struktur dalam kelompok

Yang disebut struktur kelompok dalam hal ini adalah sistem mengenai hubungan-hubungan antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan-peranan mereka dalam interaksi kelompok tersebut. Jadi, struktur dalam kelompok itu terdiri atas susunan kedudukan antar anggota kelompok. Penegasan struktur semacam ini akan terjadi dalam tiap-tiap kelompok. Tiap-tiap anggota kelompok sosial akan memperoleh peranan sesuai dengan kepribadian dan kecakapannya masing-masing.

### Penegasan norma-norma kelompok

Dengan terjadinya struktur dalam interaksi kelompok, terbentuklah norma-norma tingkah laku yang khas antara anggota-anggota kelompok. Norma kelompok ini merupakan pedoman-pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam bermacam-macam situasi sosial. Norma-norma kelompok ini berkenaan dengan cara-cara tingkah laku yang diharapkan dari semua anggota kelompok dalam keadaan-keadaan yang berhubungan dengan kehidupan dan tujuan interaksi kelompok. Selain itu norma kelompok memberi pedoman mengenai tingkah laku mana dan sampai batas mana masih dapat diterima oleh kelompok, dan tingkah laku anggota yang mana tidak diperbolehkan lagi oleh kelompok. Misalnya, kelompok dapat memiliki norma-norma mengenai batas-batas tingkah laku yang setia kawan terhadap anggota kelompok dan mengenai batas-batas tingkah laku yang tidak setia kawan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat ciri kelompok sosial yaitu motif yang sama antara anggota kelompok, reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antaranggota kelompok, penegasan struktur dalam kelompok dan penegasan norma-norma kelompok. Kaitan ciri kelompok sosial dengan geng dalam penelitian ini adalah geng merupakan salah satu kelompok sosial dan sebagai kelompok sosial geng tentunya juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri sebuah kelompok sosial pada umumnya.

### 2.3.4 Persyaratan Kelompok Sosial

Setiap kelompok manusia belum tentu dapat disebut sebagai kelompok sosial, baru dapat disebut kelompok sosial apabila telah memenuhi beberapa persyaratan tertentu. Soekanto (1982: 111) mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial, yaitu:

- 1) Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- 3) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain sebagainya. Mempunyai musuh yang sama dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
- 4) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Menurut Ahmadi (1991: 95) untuk menamakan kelompok sosial diperlukan beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Kesadaran berkelompok  
Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Interaksi sosial  
Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- 3) Organisasi sosial  
Terdapat suatu struktur organisasi dan suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi merupakan nasib yang sama dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan beberapa persyaratan kelompok sosial yaitu adanya kesadaran berkelompok, adanya interaksi sosial atau

hubungan timbal balik antar anggota kelompok, adanya faktor dimiliki bersama yang membuat hubungan mereka semakin erat serta berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku. Kaitan persyaratan kelompok sosial dengan geng dalam penelitian ini adalah geng merupakan salah satu kelompok sosial dan sebagai kelompok sosial untuk menjadi geng tentunya juga memiliki persyaratan kelompok yang sama dengan persyaratan kelompok sosial pada umumnya.

### **2.3.5 Dinamika Kelompok Sosial**

Dinamika kelompok sosial dapat dijelaskan sebagai suatu gerak perubahan atau perkembangan kelompok sosial dari satu pola tertentu ke arah pola kelompok sosial yang lainnya sebagai akibat adanya pengaruh sosial (Wulansari: 2009:74). Pada hakikatnya kelompok sosial bersifat dinamis karena tidak satupun kelompok sosial yang tidak mengalami perkembangan serta perubahan. Untuk mengetahui perkembangan serta perubahan dari kelompok sosial dapat dilihat dari dinamika kelompok sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai sifat dan struktur kelompok yang berbeda-beda, sehingga perubahan dan perkembangan masing-masing kelompok akan berbeda-beda pula.

Kestabilan dalam kelompok sosial dapat dipengaruhi oleh adanya konflik antara individu atau bagian dalam kelompok sosial. Konflik tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perpecahan di dalam kelompok sosial dan menimbulkan adanya perubahan dalam struktur kelompok sosial. Menurut Soekanto (1982: 157) berubahnya struktur kelompok sosial disamping karena adanya konflik yang terjadi di dalam kelompok sosial, dapat juga disebabkan oleh adanya perubahan situasi atau

keadaan, adanya pergantian anggota kelompok sosial dan adanya perubahan yang terjadi dalam situasi sosial dan ekonomi. Masalah dinamika kelompok sosial menyangkut berbagai gerak atau perilaku sosial dari kelompok sosial, berupa gejala cara berpikir, merasa dan beraksi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial bersifat dinamis sehingga mengalami perkembangan serta perubahan. Untuk mengetahui perkembangan serta perubahan dari kelompok sosial dapat dilihat dari dinamika kelompok sosial tersebut. Geng merupakan salah satu kelompok sosial dan sebagai kelompok sosial di dalam geng tentunya juga terdapat dinamika kelompok. Sifat dan struktur kelompok berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan masing-masing kelompok sosial. Geng merupakan salah satu kelompok sosial, sehingga perubahan dan perkembangannya dipengaruhi oleh sifat dan struktur di dalam geng tersebut.

#### **2.4 Kecerdasan Emosional Siswa Anggota Geng**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi dan menjaga semangat diri, dan menunjukkan rasa empati kepada orang lain sehingga mampu membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi. Menurut Goleman (2003a: 44) menyatakan bahwa IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan

emosi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa untuk mencapai sukses dalam pendidikannya harus memiliki kecerdasan emosional yang baik, disamping memiliki kecerdasan akademik. Menurut Stein dan Book (2002: 47) “Meskipun kita sangat kreatif dan terampil, namun jika tidak mengetahui cara berhubungan dengan orang lain, suka menghina atau marah atau impulsif, tak seorang pun yang betah bersama kita sehingga bisa menghargai keterampilan atau kreativitas yang kita miliki. Dari deskripsi tersebut jelas bahwa pentingnya mengetahui dan membina hubungan yang baik dengan orang lain sehingga orang lain nyaman berada di samping kita, tentunya tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Siswa SMA tergolong dalam usia remaja. Siswa meluangkan lebih banyak waktu dengan teman-teman daripada dengan keluarga karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Pada masa remaja persahabatan menjadi semakin penting dan popularitas diantara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan mereka. Pada masa remaja ini, memungkinkan siswa memberikan penilaian terhadap teman-teman sebaya secara lebih cepat dan pengetahuan sosial mereka tentang cara menciptakan dan mempertahankan teman meningkat. Salah satu cara membentuk kelompok sosial teman-teman sebaya yaitu dengan membentuk geng.

Menurut Chaplin (2004: 204) geng merupakan unit sosial yang terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Banyak hal yang membuat siswa masuk atau bergabung dalam sebuah geng, yaitu sifat

remaja yang ingin tahu, suka mencoba-coba dan meniru serta ingin memperluas pergaulan. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan munculnya geng-geng dikalangan siswa, sebab hal itu sesuai dengan kodrat sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Namun jika dengan adanya geng tersebut merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis, keberadaan geng tersebut perlu ditinjau kembali. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa anggota geng tersebut. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik tentunya mampu menjadi anggota geng yang baik pula, karena dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain. Jadi siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu membentuk geng tanpa merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sukardi (2008: 14) menjelaskan bahwa melalui penelitian deskriptif para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Melalui penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis mengenai kecerdasan emosional siswa anggota geng. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Sugiyono (2011: 6) penelitian survey dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai kecerdasan emosional siswa anggota geng.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kecerdasan emosional siswa anggota geng.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74). Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi dan menjaga semangat diri, dan menunjukkan rasa empati kepada orang lain sehingga mampu membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi. Komponen kecerdasan emosional terdiri dari lima kemampuan utama yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Siswa anggota geng yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentunya akan mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain dengan baik pula. Kelima kemampuan utama tersebut dijadikan sebagai indikator pada variabel kecerdasan emosional siswa anggota geng.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IIS di SMA Kesatrian 2 Semarang yang berjumlah 154 siswa.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah siswa yang termasuk dalam anggota geng. Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel yang di peroleh adalah siswa kelas XI-IIS.3 SMA Kesatrian 2 Semarang sebanyak 38 siswa.

## **3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 100). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif – bukan kognitif, mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan,

jawabannya lebih bersifat proyektif dan semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2005: 3).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala kecerdasan emosional siswa yang mengungkap komponen kecerdasan emosional yang terdiri dari lima kemampuan utama yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Alasan peneliti menggunakan skala psikologi karena aspek yang akan diukur cenderung berupa konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian dan perilaku individu, yaitu mengenai kecerdasan emosional siswa anggota geng.

### **3.5.2 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2009: 101). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Dalam penelitian ini skala *Likert* digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa anggota geng.

Pengukuran skala *Likert* untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa anggota geng dilakukan dengan cara membuat pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa. Dalam pernyataan ini terdapat item positif dan item

negatif yang didalamnya meliputi indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Penggunaan skala *Likert* ini terdapat empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Empat pilihan jawaban tanpa jawaban ragu-ragu diberikan dengan pertimbangan agar tidak ada jawaban yang mengaburkan jawaban yang diberikan responden dan jawaban yang diberikan merupakan jawaban pasti yang akan diberikan dalam pilihan yang sesuai dengan keadaannya.

Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasil untuk dipilih mana yang valid dan mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur. Adapun kategori jawaban untuk skala kecerdasan emosional siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala Kecerdasan Emosional Siswa**

<b>Kategori Jawaban Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori Jawaban Negatif</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai )	1	STS (Sangat Tidak Sesuai )	4

(Sugiyono, 2010: 135).

Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa yang memiliki rentangan skor 1 s/d 4, dibuat interval kriteria yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase skor maksimum  $(5 : 5) \times 100 \% = 100 \%$

Persentase skor minimum  $(1 : 5) \times 100 \% = 20 \%$

Rentang persentase  $100 \% - 20 \% = 80 \%$

Interval kelas persentase  $80 \% : 5 = 16$

Berdasarkan kriteria tersebut, maka untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Tingkat Skala Kecerdasan Emosional Siswa**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
84 % - 100 %	Sangat Tinggi
68 % - 83 %	Tinggi
52 % - 67 %	Sedang
36 % - 51 %	Rendah
20 % - 35 %	Sangat Rendah

### **3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penyusunan instrumen antara lain: menyiapkan teori yang sesuai untuk dijadikan sebagai indikator, membuat kisi-kisi instrumen, kemudian dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi dan menjadi instrumen, instrumen yang telah direvisi diuji cobakan, kemudian revisi kedua dengan perhitungan validitas dan reliabilitas untuk memilih item instrumen yang valid dan dihitung reliabilitasnya, setelah itu jadilah instrumen akhir. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penyusunan instrumen dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penyusunan Instrumen**

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 05). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Dalam penelitian ini pengujian validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi (*construct*). Pengujian validitas konstruksi (*construct*) disusun berdasarkan teori yang relevan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesahan butir alat ukur menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 16. Rumus korelasi product moment tersebut yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item X dan Y

X : Jumlah skor item X

Y : Jumlah skor item Y

N : Jumlah responden

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor item X

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat skor item Y

(Arikunto, 2009: 171).

Hasil yang diperoleh  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen skala kecerdasan emosional siswa dari 60 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 34 siswa dengan nilai  $r_{tabel}$  0,339 pada taraf signifikan 5 % terdapat 53 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item-item pernyataan yang tidak valid adalah item 2, 10, 19, 31, 51, 55 dan 57. Pada tujuh butir item tersebut memiliki  $r_{hitung} < 0,339$ . Item yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam skala kecerdasan emosional pada penelitian ini. Jadi item yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 53 butir item pernyataan. Uraian hasil uji coba validitas skala kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran.

### **3.7.2 Reliabilitas**

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar, 2007 : 04). Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan

sama. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 16.

Rumus Alpha Cronbach tersebut yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir/item

$V_t^2$  : Varian total

(Arikunto, 2009: 180).

Hasil perhitungan  $r$  hitung dibandingkan dengan hasil perhitungan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $>$  dari pada  $r_{tabel}$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen skala kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus alpha cronbach terhadap 34 responden diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,872. Taraf signifikan 5% dengan 34 responden memiliki nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,339. Hasil perhitungan reliabilitas skala kecerdasan emosional diperoleh  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $0,872 > 0,339$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan instrumen kecerdasan emosional tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengolah data dan mendeskripsikan data. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengolah data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional Siswa Anggota “Geng” Kelas XI-IIS.3 di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun 2014/2015” dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa anggota geng termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 65,87%. Hal tersebut ditunjukkan dengan tiga indikator kecerdasan emosional siswa yang terdiri dari mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dua indikator lain, yaitu mengelola emosi dan membina hubungan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa anggota geng dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sudah cukup baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru BK, diharapkan dapat memberikan layanan-layanan yang berkenaan dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Misalnya, melalui layanan informasi supaya siswa lebih mengetahui dan memahami

tentang mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Selain itu, dapat juga melalui layanan penguasaan konten mengenai cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Melalui layanan-layanan tersebut diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat bersosialisasi dan berteman lebih baik lagi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitar sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan bersahabat.

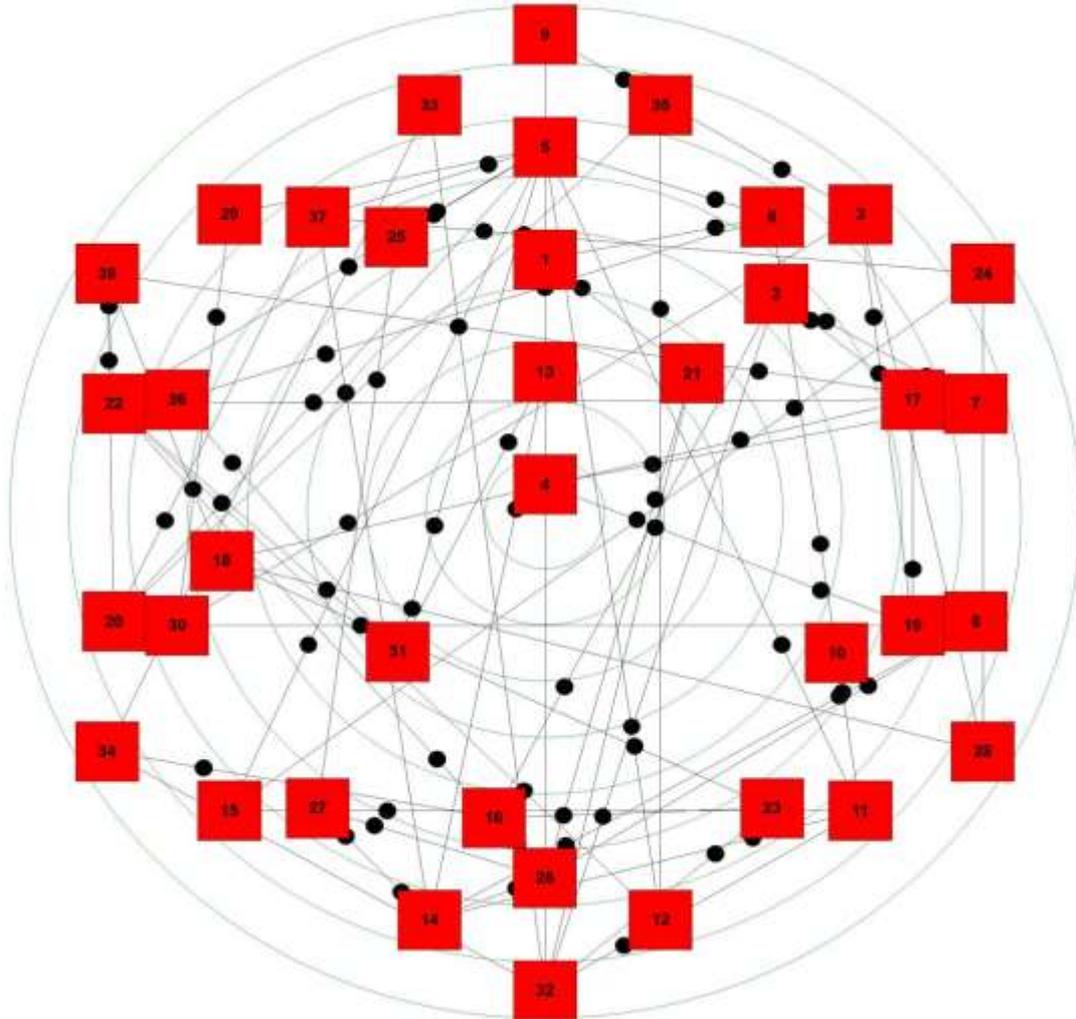
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhamri, Adek. "Kecerdasan Emosi pada Remaja Pelaku Tawuran". Online <http://gunadarma.ac.id>. Diakses pada 12/05/15.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cooper, Robert K dan Ayman Sawaf. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ernawati. "Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta". Online <http://esaunggul.ac.id>. Diakses pada 12/05/15.
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. 2003a. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2003b. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Rachmawati, Amalia. 2013. "Kecerdasan Emosi pada Siswa yang Bermasalah di Sekolah". Online <http://ejournal.umm.ac.id>. Diakses pada 12/05/15.
- Salami, S. O. 2010. "Emotional intelligence, self –efficacy, psychological well being and students' attitudes: Implication for quality education". *Europen Journal of Education Studies*. Online [www.journalofcaringsciences.org](http://www.journalofcaringsciences.org). Diakses pada 7/11/14.

- Shapiro, Lawrence E. 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stein, Steven J dan Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: ROSDA
- Wulansari, C. Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: Refika Aditama.

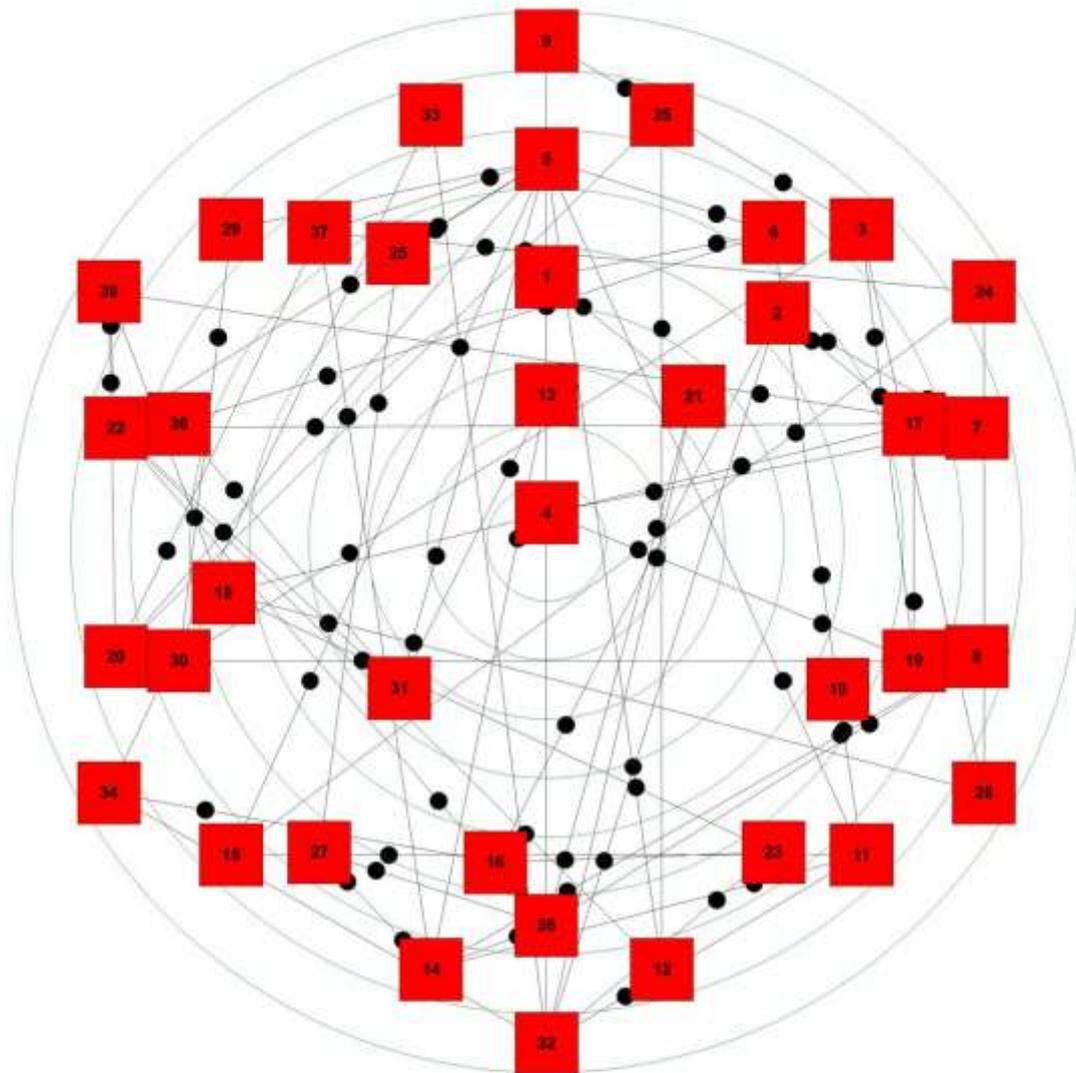
# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**DIAGRAM SOSIOMETRI PEMILIHAN TEMAN UNTUK DIAJAK  
BERBICARA/CURHAT KELAS XI-IIS.3**

## Lampiran 2

## DIAGRAM SOSIOMETRI PEMILIHAN TEMAN BELAJAR KELAS XI.IIS.3



## Lampiran 3

## KISI-KISI SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi Diri	a. Menyadari dan merasakan perasaan sendiri	1, 2	3, 4	4
		b. Memahami penyebab perasaan yang muncul	5, 6	7, 8	4
		c. Memahami pengaruh perasaan terhadap perilaku	9, 10	11, 12	4
	2. Mengelola Emosi	a. Mengelola perasaan agar dapat terungkap dengan tepat	13, 14	15, 16	4
		b. Tetap teguh, positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat	17, 18	19, 20	4
		c. Berpikir dengan jernih dan tetap fokus meskipun dalam tekanan	21, 22	23, 24	4
	3. Memotivasi Diri Sendiri	a. Memiliki tujuan yang akan dicapai	25, 26	27, 28	4
		b. Memiliki pikiran positif	29, 30	31, 32	4
		c. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi situasi sulit dan bangkit dari keterpurukan	33, 34	35, 36	4
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	a. Menyadari dan memahami perasaan dan pikiran orang lain	37, 38	39, 40	4
		b. Membaca pesan nonverbal	41, 42	43, 44	4
		c. Mendengarkan orang lain	45, 46	47, 48	4
	5. Membina Hubungan	a. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	49, 50	51, 52	4
		b. Memiliki sikap mudah bergaul	53, 54	55, 56	4
		c. Memiliki sikap tenggang rasa dan peduli terhadap orang lain	57, 58	59, 60	4
		<b>Jumlah</b>			

## Lampiran 4

### SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

#### A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi, skala psikologi ini disusun untuk mengetahui tentang gambaran kecerdasan emosional siswa. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah, oleh karena itu kami sangat mengharapkan anda dapat memberikan jawaban yang jujur mengenai keadaan anda yang sebenarnya, bukan yang anda anggap baik atau seharusnya dilakukan. Atas perhatian dan kerjasama yang anda berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

#### B. Petunjuk

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi anda. Pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada salah satu pilihan jawaban SS, S, TS dan STS yang tersedia pada kolom tabel. Semua pilihan jawaban adalah benar, oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan diri anda dalam mengisi jawaban.

Keterangan:

SS	: Sangat sesuai	TS	: Tidak sesuai
S	: Sesuai	STS	: Sangat tidak sesuai

**~SELAMAT MENGERJAKAN~**

Nama :

No Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu ketika sedang merasa marah				
2	Saya kecewa ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan				
3	Ketika mendapat nilai ulangan jelek, saya biasa saja				
4	Saya mengurung diri di kamar ketika sedang sedih				
5	Saya senang ketika mendapat hadiah				
6	Saya sedih ketika kehilangan orang yang disayangi				
7	Saya takut ketika sendirian berada di rumah				
8	Saya malu ketika disuruh maju ke depan kelas oleh guru				
9	Ketika sedang senang saya lebih bersemangat untuk belajar				
10	Ketika sedih saya akan bercerita tentang kesedihan saya pada sahabat				
11	Saya malas mengerjakan segala sesuatu ketika sedang patah hati				
12	Ketika marah saya akan membanting barang-barang yang ada di kamar				
13	Saya tidak marah/tersinggung ketika mendapat kritikan dari teman				
14	Saya akan menolak dengan halus ketika tidak menyetujui ajakan teman				
15	Saya langsung marah ketika ada teman yang menghina saya				
16	Saya sangat membenci orang yang telah mengingkari janjinya				
17	Saya berusaha sabar dan tetap tegar meskipun sedang mengalami masalah yang berat				
18	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki meskipun orang lain meremehkan saya				
19	Saya menangis dan menyalahkan diri sendiri atas kegagalan saya				
20	Saya mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan soal ujian yang susah				
21	Saya dapat mencairkan suasana yang tegang dengan ucapan atau perbuatan yang lucu				
22	Saya percaya bahwa sesulit apapun masalahnya pasti ada solusinya				
23	Saya merasa perlu untuk membalas perbuatan orang yang telah melukai hati saya				
24	Saya memilih mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan				
25	Saya rajin belajar supaya masuk peringkat 10 besar				
26	Saya berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita dan impian				
27	Saya belajar kalau ada ulangan saja				
28	Saya tidak terlalu mempedulikan dengan peringkat prestasi belajar yang diperoleh				
29	Saya yakin bahwa setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing				

30	Menurut saya pasti ada hikmah di setiap masalah yang dihadapi				
31	Saya sangat kecewa ketika mendapat nilai ulangan jelek padahal merasa sudah belajar dengan sungguh-sungguh				
32	Saya merasa iri dengan keberhasilan orang lain yang tidak bisa saya raih				
33	Saya akan belajar lebih giat lagi ketika mendapat nilai ulangan yang jelek				
34	Saya berusaha tidak larut dalam kesediaan yang dialami				
35	Saya terus mengingat masa lalu yang membuat hati tidak tenang				
36	Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika ada masalah				
37	Saya ikut merasa sedih dan prihatin ketika ada teman yang mendapat musibah				
38	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun bertentangan dengan pendapat saya				
39	Saya sulit memahami perasaan orang lain				
40	Menurut saya pendapat saya adalah yang paling benar				
41	Saya dapat mengenali emosi orang lain dari nada bicaranya				
42	Dari ekspresi wajahnya, saya tahu kalau teman saya iri dengan prestasi belajar yang saya peroleh				
43	Saya tidak tahu kalau teman saya merasa bosan dengan cerita yang saya sampaikan				
44	Saya tidak peduli dengan masalah orang lain				
45	Saya merasa senang jika ada teman yang curhat masalah pribadinya dengan saya				
46	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang sedang curhat				
47	Saya merasa bosan mendengar keluh kesah teman				
48	Saya menghindar ketika ada teman yang ingin menceritakan masalahnya karena takut terbawa-bawa dalam masalah yang dihadapinya				
49	Saya menjaga hubungan baik dengan teman-teman				
50	Saya akan menyapa teman ketika bertemu di jalan				
51	Saya merasa sulit memulai percakapan dengan orang yang baru dikenal				
52	Saya enggan meminta maaf ketika saya berbuat salah				
53	Saya berteman dengan siapa saja				
54	Saya gampang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman baru				
55	Saya lebih suka menyendiri ketika jam istirahat				
56	Saya merasa malu dan minder ketika berada di lingkungan yang baru				
57	Saya merasa senang jika dimintai pertolongan oleh siapapun				
58	Saya akan menengok teman saya yang sedang sakit meskipun tidak begitu akrab				
59	Saya enggan membantu teman untuk menjelaskan mengenai pelajaran yang kurang dipahaminya				
60	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama				

## Lampiran 5

## DAFTAR RESPONDEN TRY OUT

NO	NAMA	KELAS
1	Albima Permana	XI-IIS.1
2	Andhika Fatur Ismail	XI-IIS.1
3	Ario S.P	XI-IIS.1
4	Ayu Martina N. T	XI-IIS.1
5	Desy Fitri A	XI-IIS.1
6	Deva Panca P	XI-IIS.1
7	Dhella Andriani	XI-IIS.1
8	Diah Ayu P	XI-IIS.1
9	Dini Arista P	XI-IIS.1
10	Edo Dharmawan	XI-IIS.1
11	Faiza Kaltsum N	XI-IIS.1
12	Fathur Widaya R	XI-IIS.1
13	Ferdian Ade P	XI-IIS.1
14	Gebrina Ridzky	XI-IIS.1
15	Indah Andriana K	XI-IIS.1
16	Irma K. Rosalina	XI-IIS.1
17	Medio Trisakti	XI-IIS.1
18	M. Dzaky A.H	XI-IIS.1
19	Nisrina Ghina	XI-IIS.1
20	Nur Azzahra A	XI-IIS.1
21	Nurul Indah W	XI-IIS.1
22	Puji Hartanti	XI-IIS.1
23	Putranda Ekky	XI-IIS.1
24	Ratna Wahyu R	XI-IIS.1
25	Regita Pramesti	XI-IIS.1
26	Ridho Maulana	XI-IIS.1
27	Savira Pratyaningrum	XI-IIS.1
28	Selma Ayu F	XI-IIS.1
29	Shafira Aulia N. P	XI-IIS.1
30	Silvia Permatasari	XI-IIS.1
31	Tommy Setyo P	XI-IIS.1
32	Tria Khairunisa	XI-IIS.1
33	Vinza Putriadi	XI-IIS.1
34	Wisnu Budi	XI-IIS.1

## Lampiran 6

## Tabulasi Data Uji Skala Kecerdasan Emosional Siswa

No	Kode	No Soal	Tabulasi Data Uji Skala Kecerdasan Emosional Siswa											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UC-1	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	
2	UC-2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	
3	UC-3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	
4	UC-4	1	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	
5	UC-5	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	
6	UC-6	3	3	2	2	4	1	1	4	3	3	2	3	
7	UC-7	3	3	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	
8	UC-8	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	2	3	
9	UC-9	3	1	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	
10	UC-10	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
11	UC-11	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
12	UC-12	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	4	
13	UC-13	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	
14	UC-14	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	
15	UC-15	3	3	4	3	2	4	2	3	4	1	3	4	
16	UC-16	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	
17	UC-17	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	
18	UC-18	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	
19	UC-19	1	3	3	1	2	2	2	2	1	4	3	1	
20	UC-20	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	2	2	
21	UC-21	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	
22	UC-22	4	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	
23	UC-23	2	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	
24	UC-24	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	
25	UC-25	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	
26	UC-26	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	
27	UC-27	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	
28	UC-28	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	1	3	
29	UC-29	3	1	1	3	2	3	2	4	2	3	3	2	
30	UC-30	1	3	2	3	1	3	4	2	3	4	3	1	
31	UC-31	4	1	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	
32	UC-32	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	
33	UC-33	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	
34	UC-34	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	4	
	X	92	91	87	89	97	88	95	93	91	93	95	98	
	X2	846	828	756	792	940	774	902	864	828	864	902	960	
	X2	4	1	9	1	9	4	5	9	1	9	5	4	

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
4	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	3	2
2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	1	3	4	1
3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2
3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3
3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1
2	3	1	2	2	4	1	3	4	3	2	2	3	3	2
4	4	2	2	2	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2
4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	4	1	4	2	3
2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	1	2
4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4
2	3	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	1	2	3
2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1
2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4
3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3
4	2	2	1	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	2
3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3
4	4	1	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1
3	3	3	2	4	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3
1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3
2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	2
2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2
3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	4	2	1
4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4
2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3
2	3	3	2	3	4	1	1	2	4	3	3	3	2	1
3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2
96	98	81	78	96	98	90	98	99	103	103	83	97	98	81
9216	9604	6561	6084	9216	9604	8100	9604	9801	10609	10609	6889	9409	9604	6561

28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2
2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3
2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2
1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2
3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4
3	2	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4
4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3
3	3	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	2	3
2	2	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3
2	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	2	2	2
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
4	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4
2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
1	2	4	1	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3
3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3
3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	2	1	2	3
2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3	3	4
3	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3
3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	1	3	2
2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	2	3	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3
2	3	4	1	1	4	3	3	3	2	4	3	1	2
3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1
92	104	115	77	93	104	109	91	102	109	110	95	100	105
846	1081	1322	592	864	1081	1188	828	1040	1188	1210	902	1000	1102
4	6	5	9	9	6	1	1	4	1	0	5	0	5

42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3
3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2
3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3
1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	2	2	2
3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2
4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1
3	4	2	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3
3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2
1	3	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	1
2	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2
3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1
4	3	4	3	2	2	1	4	4	2	3	2	3	4	2
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	4	3	4	1
4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3
1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	2
3	4	3	3	3	3	1	4	3	2	1	4	4	3	4
2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2
2	2	3	3	2	2	1	3	4	4	2	1	2	4	3
3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4
1	3	2	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3
3	2	4	2	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	2
4	1	3	2	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	4
3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	1
2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	4	4	3
90	86	103	97	108	102	95	112	106	84	94	106	100	109	88
8100	7396	10609	9409	11664	10404	9025	12544	11236	7056	8836	11236	10000	11881	7744

57	58	59	60	Y	Y2
3	3	2	3	183	33489
3	4	3	4	192	36864
4	3	3	3	190	36100
3	3	4	2	158	24964
2	3	3	3	175	30625
4	4	3	3	171	29241
3	1	3	3	150	22500
2	3	2	2	153	23409
4	4	4	3	207	42849
3	3	4	4	201	40401
2	2	3	4	185	34225
2	3	3	3	160	25600
3	3	3	2	191	36481
4	4	4	4	211	44521
1	3	3	3	163	26569
3	1	3	3	159	25281
3	3	3	4	170	28900
4	4	2	4	182	33124
2	2	2	2	148	21904
3	3	3	3	144	20736
4	4	4	4	190	36100
3	2	4	3	164	26896
2	2	3	4	170	28900
4	3	3	2	184	33856
4	4	1	3	152	23104
3	3	3	2	169	28561
3	4	4	3	153	23409
4	4	2	4	171	29241
3	3	3	3	161	25921
4	4	2	1	162	26244
2	3	4	2	165	27225
2	3	3	3	163	26569
3	2	1	1	154	23716
4	3	3	4	150	22500
103	103	100	101	5801	1000025
10609	10609	10000	10201	565147	

## Lampiran 7

## Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional Siswa

		VAR00061
VAR00001	Pearson Correlation	,374 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	34
VAR00002	Pearson Correlation	,117
	Sig. (2-tailed)	,510
	N	34
VAR00003	Pearson Correlation	,366 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	34
VAR00004	Pearson Correlation	,394 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	34
VAR00005	Pearson Correlation	,370 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	34
VAR00006	Pearson Correlation	,383 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	34
VAR00007	Pearson Correlation	,392 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	34
VAR00008	Pearson Correlation	,397 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	34
VAR00009	Pearson Correlation	,390 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	34
VAR00010	Pearson Correlation	,182
	Sig. (2-tailed)	,302
	N	34
VAR00011	Pearson Correlation	,361 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	34
VAR00012	Pearson Correlation	,388 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	34

VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,403 <sup>*</sup> ,018 34
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,385 <sup>*</sup> ,025 34
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,384 <sup>*</sup> ,025 34
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,382 <sup>*</sup> ,026 34
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,395 <sup>*</sup> ,021 34
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,379 <sup>*</sup> ,027 34
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,041 <sup>*</sup> ,819 34
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,376 <sup>*</sup> ,028 34
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,343 <sup>*</sup> ,047 34
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,357 <sup>*</sup> ,038 34
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,351 <sup>*</sup> ,042 34
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,360 <sup>*</sup> ,037 34
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,341 <sup>*</sup> ,048 34
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,373 <sup>*</sup> ,030 34

VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,365 <sup>*</sup> ,034 34
VAR00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,358 <sup>*</sup> ,038 34
VAR00029	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,388 <sup>*</sup> ,024 34
VAR00030	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,387 <sup>*</sup> ,024 34
VAR00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,018 ,919 34
VAR00032	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,342 <sup>*</sup> ,048 34
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,387 <sup>*</sup> ,024 34
VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,380 <sup>*</sup> ,027 34
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,358 <sup>*</sup> ,038 34
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,367 <sup>*</sup> ,033 34
VAR00037	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,349 <sup>*</sup> ,043 34
VAR00038	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,448 <sup>**</sup> ,008 34
VAR00039	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,400 <sup>*</sup> ,019 34
VAR00040	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,379 <sup>*</sup> ,027 34

VAR00041	Pearson Correlation	,354 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	34
VAR00042	Pearson Correlation	,365 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	34
VAR00043	Pearson Correlation	,364 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	34
VAR00044	Pearson Correlation	,371 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	34
VAR00045	Pearson Correlation	,371 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	34
VAR00046	Pearson Correlation	,386 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	34
VAR00047	Pearson Correlation	,393 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	34
VAR00048	Pearson Correlation	,351 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	34
VAR00049	Pearson Correlation	,375 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	34
VAR00050	Pearson Correlation	,388 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	34
VAR00051	Pearson Correlation	,129 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,468
	N	34
VAR00052	Pearson Correlation	,390 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	34
VAR00053	Pearson Correlation	,364 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	34
VAR00054	Pearson Correlation	,403 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	34

VAR00055	Pearson Correlation	,046
	Sig. (2-tailed)	,796
	N	34
VAR00056	Pearson Correlation	,394*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	34
VAR00057	Pearson Correlation	,318
	Sig. (2-tailed)	,067
	N	34
VAR00058	Pearson Correlation	,373*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	34
VAR00059	Pearson Correlation	,378*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	34
VAR00060	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	34
VAR00061	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 8

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional Siswa

## Reliability

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	60

## Lampiran 9

## Daftar Hadir Responden Penelitian

**DAFTAR HADIR**  
**SISWA KELAS XI-IIS.3 SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**

NO	NAMA	LANDA TANGAN	
1	Agi Yogitama Putrandi	1	
2	Aji Pamungkas Prasetyo H	2	
3	Alvan Armanda Putra	3	
4	Andarwan Syahrul Ramadhani	4	
5	Aprilia Indah Nirmala Sari	5	
6	Artha Kurnia Dewanti	6	
7	Avika Agmatia Putri	7	
8	Bella Cipta Yustrisia	8	
9	Danang Martin Pratama	9	
10	Desy Sekar Mahartini	10	
11	Dicky Pratama	11	
12	Egha Putra Herostiawan	12	
13	Fahrian Indra Hutomo	13	
14	Galih Syalfa Aulia	14	
15	Geofanny Arja Leo Pratama	15	
16	Hero Rezky Novalino	16	
17	Hugo Riyanto Putro	17	
18	Ika Indraswari Oktaviriany	18	
19	Indah Suci Fatmawati	19	
20	Kintan Adinta Putri	20	
21	Mona Bellina Yunita	21	
22	Mutiya Ayu Sekarwati	22	
23	Norman Ramadoni	23	
24	Okta Silvia	24	
25	Pandhu Harry Marsang	25	
26	Perdana Raka Ardhana	26	
27	Rahma Nurhidayati	27	
28	Rani Sovia Ningrum	28	
29	Ratih Ika Aprilia	29	
30	Rendy Surya Pratama	30	
31	Rika Sofia Mayasari	31	
32	Sapta Edi Nugroho	32	
33	Septian Arief Sulistyono	33	
34	Seto Pambudi	34	
35	Umi Listiana	35	
36	Widhya Pangestika	36	
37	Yunita Rachmadanti	37	
38	Zhenggietta Madhiardhani	38	

## Lampiran 10

## Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosional Siswa

No	Kode Res	Nama	No Soal						
			1	2	3	4	5	6	7
1	R 1	Agi Yogitama Putrandi	3	3	2	4	3	2	2
2	R 2	Aji Pamungkas Prasetyo	3	2	3	3	4	3	2
3	R 3	Alvan Armanda Putra	2	3	4	3	2	4	3
4	R 4	Andarwan Syahrul	3	3	2	4	3	3	2
5	R 5	Aprilia Indah Nirmala Sari	3	2	2	3	4	1	3
6	R 6	Artha Kurnia Dewanti	4	4	3	3	4	3	3
7	R 7	Avika Agmatia Putri	4	3	3	4	2	4	3
8	R 8	Bella Cipta Yustrisia	1	3	2	4	3	2	3
9	R 9	Danang Martin Pratama	1	3	4	3	3	3	4
10	R 10	Desy Sekar Mahartini	4	3	1	4	4	2	3
11	R 11	Dicky Pratama	4	3	3	3	4	3	3
12	R 12	Egha Putra Herostiawan	2	3	4	4	3	3	2
13	R 13	Fahrian Indra Hutomo	3	2	2	2	3	3	3
14	R 14	Galih Syalfa Aulia	3	3	3	3	2	2	4
15	R 15	Geofanny Arja Leo P	1	2	3	2	2	3	3
16	R 16	Hero Rezky Novalino	3	2	3	4	3	4	3
17	R 17	Hugo Riyanto Putro	2	3	4	3	3	3	2
18	R 18	Ika Indraswari O	2	3	1	3	3	2	3
19	R 19	Indah Suci Fatmawati	3	3	2	1	4	1	3
20	R 20	Kintan Adinta Putri	3	3	3	3	3	2	4
21	R 21	Mona Bellina Yunita	4	4	3	4	4	3	4
22	R 22	Muttya Ayu Sekarwati	3	3	3	3	4	2	3
23	R 23	Norman Ramadoni	4	3	3	3	3	2	2
24	R 24	Okta Silvia	3	4	1	2	4	3	3
25	R 25	Pandhu Harry Marsang	4	2	2	3	4	3	3
26	R 26	Perdana Raka Ardhana	3	2	1	4	3	4	3
27	R 27	Rahma Nurhidayati	3	4	3	2	2	4	3
28	R 28	Rani Sovia Ningrum	3	3	2	3	4	2	3
29	R 29	Ratih Ika Aprilia	2	3	3	4	1	1	3
30	R 30	Rendy Surya Pratama	3	3	3	2	3	3	2
31	R 31	Rika Sofia Mayasari	4	3	3	3	3	3	3
32	R 32	Sapta Edi Nugroho	2	1	4	3	1	2	4
33	R 33	Septian Arief Sulistyono	4	1	3	4	4	3	3
34	R 34	Seto Pambudi	3	4	4	2	3	2	1
35	R 35	Umi Listiana	3	1	3	3	3	3	3
36	R 36	Widhya Pangestika	4	2	3	3	4	4	3
37	R 37	Yunita Rachmadanti	3	2	4	3	3	4	3
38	R 38	Zhenggietta Madhiardhani	1	3	2	4	2	2	3
		$\Sigma$	110	104	104	118	117	103	110
		%	72,4	68,4	68,4	77,6	77	67,8	72,4

Tabulasi Data Skala Kecerdasan Emosional

8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	1	2
3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4
2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3
2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	1
3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2
2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2
3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3
3	3	4	1	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2
3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1
4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	1
4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2
4	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2
3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	1	2
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3
4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2
3	1	1	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2
3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3
4	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
4	3	4	2	2	2	2	3	3	1	4	4	2	1
2	1	1	3	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1
4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	1	2	3	3
2	2	3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	1	2
3	2	4	3	2	4	3	4	3	1	3	3	1	1
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
114	89	117	106	113	93	80	112	115	102	110	116	105	81
75	58,6	77	69,7	74,3	61,2	52,6	73,7	75,7	67,1	72,4	76,3	69,1	53,3

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2
2	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3
3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	1	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	2	3
2	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3
2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3
4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2
3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3
3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2
2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3
4	4	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3
3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2
4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3
3	2	1	3	4	2	3	3	2	4	3	1	3	2
3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2
3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2
4	3	1	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2
3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3
1	3	1	1	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2
3	4	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	4	2
3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3
3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	4	3	3	4
3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4
2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2
113	112	87	105	113	115	91	112	112	106	108	114	113	101
74,3	73,7	57,2	69,1	74,3	75,7	59,9	73,7	73,7	69,7	71,1	75	74,3	66,4

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	4	3	1	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
4	3	1	4	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4
4	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3
2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3
1	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3
2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4
2	3	1	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	3
4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4
3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4
3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
3	1	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3
2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3
3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2
4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2
3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
3	4	2	4	3	2	3	1	4	1	1	4	3	4
1	3	3	2	2	4	4	2	1	3	3	1	3	3
3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3
2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3
1	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3
4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
108	107	91	92	100	115	114	109	104	116	113	107	115	113
71,1	70,4	59,9	60,5	65,8	75,7	75	71,7	68,4	76,3	74,3	70,4	75,7	74,3

50	51	52	53	$\Sigma$	%
2	3	3	4	159	70,4
2	4	3	3	157	69,5
3	2	3	4	151	66,8
2	1	3	2	149	65,9
3	3	3	4	144	63,7
3	2	3	2	154	68,1
2	3	3	3	155	68,6
3	4	3	3	156	69
3	4	3	2	154	68,1
2	3	2	2	148	65,5
2	3	1	3	155	68,6
3	3	2	3	155	68,6
2	3	2	2	139	61,5
3	4	3	3	149	65,9
3	3	3	3	150	66,4
2	3	2	4	149	65,9
3	4	3	2	157	69,5
3	4	3	2	149	65,9
3	3	1	3	146	64,6
2	2	3	3	149	65,9
3	2	4	3	153	67,7
2	3	2	3	151	66,8
2	3	3	4	150	66,4
3	3	2	3	141	62,4
2	3	3	1	143	63,3
3	3	2	3	151	66,8
2	2	3	3	149	65,9
3	4	2	3	149	65,9
2	3	3	2	142	62,8
3	3	3	4	143	63,3
2	3	2	3	145	64,2
4	4	4	4	143	63,3
2	3	2	2	127	56,2
2	3	2	3	153	67,7
3	2	3	3	146	64,6
4	2	2	3	147	65
3	3	3	3	155	68,6
2	3	2	3	144	63,7
98	113	99	110	5657	
64,5	74,3	64,7	72,4		

## Lampiran 11

### ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE TOTAL PER INDIVIDU SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

No	Kode Responden	Kecerdasan Emosional		
		Skor	%	Kategori
1	R 1	159	70,35	T
2	R 2	157	69,47	T
3	R 3	151	66,81	S
4	R 4	149	65,93	S
5	R 5	144	63,72	S
6	R 6	154	68,14	T
7	R 7	155	68,58	T
8	R 8	156	69,03	T
9	R 9	154	68,14	T
10	R 10	148	65,49	S
11	R 11	155	68,58	T
12	R 12	155	68,58	T
13	R 13	139	61,5	S
14	R 14	149	65,93	S
15	R 15	150	66,37	S
16	R 16	149	65,93	S
17	R 17	157	69,47	T
18	R 18	149	65,93	S
19	R 19	146	64,6	S
20	R 20	149	65,93	S
21	R 21	153	67,7	T
22	R 22	151	66,81	S
23	R 23	150	66,37	S
24	R 24	141	62,39	S
25	R 25	143	63,27	S
26	R 26	151	66,81	S
27	R 27	149	65,93	S
28	R 28	149	65,93	S
29	R 29	142	62,83	S
30	R 30	143	63,27	S
31	R 31	145	64,16	S
32	R 32	143	63,27	S
33	R 33	127	56,19	S
34	R 34	153	67,7	S
35	R 35	146	64,6	S
36	R 36	147	65,04	S
37	R 37	155	68,58	T
38	R 38	144	63,72	S
Jumlah		5657	65,87	S

Distribusi Jawaban Responden

	Kecerdasan Emosional
Sangat tinggi	
Tinggi	11
Sedang	27
Rendah	
Sangat rendah	

Distribusi Persentase Jawaban Responden

	Kecerdasan Emosional
Sangat tinggi	
Tinggi	28,95 %
Sedang	71,05 %
Rendah	
Sangat rendah	

## Lampiran 12

### ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE TOTAL PER BUTIR PERNYATAAN SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

No Butir Pernyataan	Kecerdasan Emosional		
	Skor	%	Kategori
1	110	72,4	T
2	104	68,42	T
3	104	68,42	T
4	118	77,63	T
5	117	76,97	T
6	103	67,76	S
7	110	72,37	T
8	114	75	T
9	89	58,55	S
10	117	76,97	T
11	106	69,74	T
12	113	74,34	T
13	93	61,18	S
14	80	52,63	S
15	112	73,68	T
16	115	75,66	T
17	102	67,11	S
18	110	72,37	T
19	116	76,32	T
20	105	69,08	T
21	81	53,29	S
22	113	74,34	T
23	112	73,68	T
24	87	57,24	S
25	105	69,08	T
26	113	74,34	T
27	115	75,66	T
28	91	59,87	S
29	112	73,68	T
30	112	73,68	T
31	106	69,74	T
32	108	71,05	T
33	114	75	T
34	113	74,34	T
35	101	66,45	S
36	108	71,05	T
37	107	70,39	T
38	91	59,87	S
39	92	60,53	S
40	100	65,79	S
41	115	75,66	T
42	114	75	T
43	109	71,71	T
44	104	68,42	T
45	116	76,32	T
46	113	74,34	T

47	107	70,39	T
48	115	75,66	T
49	113	74,34	T
50	98	64,47	S
51	113	74,34	T
52	99	64,7	S
53	110	72,37	T
Jumlah	5657	70,06	T

#### Distribusi Jawaban Responden

	Kecerdasan Emosional
Sangat tinggi	
Tinggi	39
Sedang	14
Rendah	
Sangat rendah	

#### Distribusi Persentase Jawaban Responden

	Kecerdasan Emosional
Sangat tinggi	
Tinggi	73,58 %
Sedang	26,42 %
Rendah	
Sangat rendah	

**Lampiran 13****ANALISIS PER INDIKATOR KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1	Mengenali emosi diri	1086	71,45	T
2	Mengelola emosi	1133	66,81	S
3	Memotivasi diri sendiri	1174	70,22	T
4	Mengenali emosi orang lain	1268	69,52	T
5	Membina hubungan	984	67,76	S
Jumlah		5657	69,15	T

## Lampiran 14

## FOTO-FOTO PENELITIAN







**YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67**  
**SMA KESATRIAN 2**

*Sekolah Bilingual Berbasis Teknologi Informasi*

Jl. Gajah Raya 58 Semarang Telp. (024) 6746473, 76745630, 76745640  
Web : [www.smakesatrian2.org](http://www.smakesatrian2.org) Email : [smakesatrian2@yahoo.com](mailto:smakesatrian2@yahoo.com)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/6331/II.15

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : VATIN HAMAMAH  
NIM : 1301410050  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1  
Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar selesai melaksanakan Try Out di SMA Kesatrian 2 Semarang pada Bulan Februari 2015 dengan Judul : "Pengaruh Kelas Sosial Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI-IIS 3 di SMA Kesatrian 2 Semarang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 21 Februari 2015  
Kepala Sekolah

*Supriyono*  
DRS. SUPRIYONO PH., M.Si.  
NIPY. 101.0567.0022



**YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67**  
**SMA KESATRIAN 2**

*Sekolah Bilingual Berbasis Teknologi Informasi*

Jl. Gajah Raya 58 Semarang Telp. (024) 6746473, 76745630, 76745640  
Web : [www.smakesatrian2.org](http://www.smakesatrian2.org) Email : [smakesatrian2@yahoo.com](mailto:smakesatrian2@yahoo.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/6331/II.15

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : VATIN HAMAMAH  
N I M : 1301410050  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1  
Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian/observasi di SMA Kesatrian 2 Semarang pada Tanggal 21 Februari 2015 dengan Topik : "Pengaruh Kelas Sosial Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI-IIS 3 di SMA Kesatrian 2 Semarang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 21 Februari 2015  
Kepala Sekolah

*[Handwritten Signature]*  
DRS. SUPRIYONO PH., M.Si.  
NIPY. 101.0567.0022